

**KONFLIK TANAH ANTARA PENDATANG DAN
ORANG ASLI: STUDI DI PULAU NYANGNYANG,
KABUPATEN MENTAWAI**

SKRIPSI

Oleh:

M. FAKHRI RAMADHAN

1910812039



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

**KONFLIK TANAH ANTARA PENDATANG DAN
ORANG ASLI: STUDI DI PULAU NYANGNYANG,
KABUPATEN MENTAWAI**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh:

**M. FAKHRI RAMADHAN
1910812039**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

ABSTRAK

M. FAKHRI RAMADHAN, 1910812039. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Konflik Tanah antara Pendatang dan Orang Asli: Studi di Pulau Nyangnyang, Kabupaten Mentawai. Pembimbing I Prof. Dr. Afrizal, MA Pembimbing II Dra. Nini Anggraini, M.Pd.

Konflik tanah merupakan pertentangan terkait pemilikan dan pemanfaatan tanah yang dipengaruhi oleh relasi sosial mengenai pengontrolan dan kepemilikan tanah. Salah satu konflik tanah yang terjadi di Sumatera Barat tepatnya di Pulau Nyangnyang Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, konflik interpersonal yang terjadi antara seorang pendatang dengan penduduk asli yang menggarap tanah milik pendatang tanpa izin dan mengambil keuntungan untuk kelompok mereka. Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan penyebab dan resolusi konflik tanah interpersonal antara pendatang dan orang asli Mentawai. Sedangkan tujuan khususnya ialah mengidentifikasi alasan penggarap yakni warga Pulau Nyangnyang tetap menggarap tanah yang telah dibeli oleh seorang pendatang serta mengidentifikasi penyebab pengadilan tidak berhasil melakukan sita eksekusi atas tanah yang digugat oleh pemilik tanah. Dari total 110 hektar tanah, yang gagal dieksekusi oleh pengadilan hanyalah seluas 5 hektar karena adanya perlawanan sengit dari pihak penggarap dan dukungan dari kepala suku.

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Helbert Blumer. Interaksionisme simbolik menjelaskan tentang tindakan sosial dengan menggunakan teknik intropeksi untuk dapat mengetahui makna yang dapat melatar belakangi tindakan sosial dari sudut pandang aktor. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, yang mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penyebab penggarap (Warga Pulau Nyangnyang) tetap menggarap tanah yang berkonflik ialah tanah ditelantarkan oleh pemilik tanah (Aliludin) serta tidak ada yang melarang tanah tersebut digarap. sedangkan alasan pengadilan tidak berhasil melakukan sita eksekusi pada kasus konflik tanah di Pulau Nyangnyang ini ialah karena adanya perlawanan dari pihak penggarap serta ketidakmampuan aparat dalam mengatasi perlawanan tersebut, sehingga konflik tidak dapat terselesaikan.

Kata Kunci: Konflik, Tanah, Agraria, Penggarap

ABSTRACT

M. FAKHRI RAMADHAN, 1910812039. Department Sociology, Faculty of Social and Political Science, Andalas University. Thesis Title: "Land Dispute between Migrants and Indigenous People: A Study in Nyangnyang Island, Mentawai Regency. Supervisor I Prof. Dr. Afrizal, MA_Supervisor II Dra. Nini Anggraini, M.Pd.

Land conflict is a dispute related to land ownership and utilization influenced by social relations concerning land control and ownership. One of the land conflicts that occurred in West Sumatra, specifically in Nyang Nyang Island, Southwest Siberut, Mentawai Islands Regency, is an interpersonal conflict between a migrant and indigenous people who cultivate the migrant's land without permission and profit for their group. The general aim of this research is to describe the causes and resolutions of interpersonal land conflicts between migrants and indigenous Mentawai people. The specific objectives are to identify the reasons why the cultivators, namely the residents of Nyang Nyang Island, continue to cultivate land that was purchased by a migrant, and to identify the reasons why the court failed to execute the seizure of the land claimed by the landowner.

This research uses the symbolic interactionism theory proposed by Herbert Blumer. Symbolic interactionism explains social actions using introspection techniques to understand the meaning behind social actions from the actor's perspective. The research approach used to obtain data is a qualitative method with a descriptive research type, where data is collected through in-depth interviews, observations, and secondary data collection.

Based on the research findings, the reason why the cultivators (residents of Nyang Nyang Island) continue to cultivate the disputed land is that the land was abandoned by the owner (Aliludin) and no one forbids it from being cultivated. Meanwhile, the reason the court failed to execute the seizure in this land conflict case in Nyang Nyang Island is because of resistance from the cultivators and the inability of the authorities to handle this resistance, which caused the conflict to remain unresolved.

Keywords: Conflict, Land, Agrarian, Cultivator